

**PENGARUH RASIO KEUANGAN, *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA),
MARKET VALUE ADDED (MVA) TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA
PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2020**

Hera Setyawati¹⁾, Lucia Ika Fitriastuti²⁾

^{1,2)}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi sbi Yogyakarta

¹⁾email : herasetyawati05@gmail.com

²⁾email: luciaika79@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Financial Ratio are, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return on Equity, Economic Value Added, and Market Value Added to stock returns both partially and simultaneously. The sample of this study was obtained from plantation companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period 2015-2020 consisting of 12 companies. Data collection with documentation studies and literature studies. Data analysis using multiple linear regression. The results showed that partial test of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return on Equity, Economic Value Added had no effect on stock return, while Market Value Added had effect on stock return. Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return on Equity, Economic Value Added, Market Value Added, simultaneously effect towards stock returns.

Keywords: Financial Ratio, Economic Value Added, Market Value Added, Stock Return.

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang luas dan subur memiliki sumber daya alam yang begitu banyak dan melimpah. Mata pencaharian penduduk Indonesia sebagian besar adalah bertani serta berkebun, hampir dari setengah perekonomian Indonesia disumbangkan dari kegiatan pertanian serta perkebunan. Minyak kelapa sawit (*crude palm oil/CPO*), karet, biji kakao, dan kopi merupakan komoditas perkebunan penyumbang ekspor tertinggi Indonesia. Data BPS tahun 2019 menunjukkan bahwa kontribusinya terhadap PDB adalah 5.41% pada kuartal kedua 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa industri perkebunan merupakan sektor yang penting bagi perkembangan perekonomian Indonesia.

Pasar modal merupakan pertemuan antara para investor yang kelebihan dana dan ingin berinvestasi dengan perusahaan yang membutuhkan dana, dengan cara membeli dan menjual surat berharga jangka panjangnya. Tujuan utama para investor untuk berinvestasi adalah untuk memperoleh tingkat pengembalian yang diharapkan *return*. Untuk mendapatkan *return* saham yang di inginkan investor harus terlebih dahulu mencari informasi mengenai keuangan perusahaan, kemudian meninjau laporan keuangan, dan selanjutnya melakukan analisis. Analisis ini penting dilakukan untuk menentukan bahwa investasi yang dilakukan memberikan tingkatan pengembalian yang sesuai harapan calon investor. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil operasinya, yang berperan penting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan adalah salah satu faktor yang turut mempengaruhi naik turunnya harga saham di pasar modal. Faktor yang mempengaruhi *return* saham diantaranya adalah rasio keuangan. James C Van Horne dalam Kasmir (2015:107),

membagi rasio keuangan menjadi 4 macam yaitu *likuidity ratio*, *leverage ratio*, rasio aktivitas dan profitabilitas rasio. Pada masing-masing rasio tersebut, masih dibagi lagi menjadi beberapa rasio.

Current Ratio (CR) adalah salah satu rasio likuiditas rasio ini penting karena menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan semakin baik perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Penelitian Parwati & Sudiarta (2016), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan. Namun penelitian Agustina dkk (2021), menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nurmasari (2018), menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu *leverage ratio* atau rasio solvabilitas. DER merupakan rasio hutang terhadap modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang bisa memberikan pandangan tentang kelayakan perusahaan serta risiko keuangan. Nilai DER yang tinggi bisa mempengaruhi minat investor. Penelitian Parwati & Sudiarta (2016), menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurmasari (2018), bahwa DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan salah satu rasio aktivitas. Menurut Kasmir (2016), TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva perusahaan, mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Penelitian Rachmawati (2017) menunjukkan bahwa TATO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Yudha (2016), menunjukkan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menggunakan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi rasionya, semakin baik, karena kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui penjualan tinggi, dan kemampuan perusahaan untuk menekan biaya juga baik. Penelitian Hidajat (2018) *Return On Equity* berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2021), menyatakan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Selain rasio keuangan konsep *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) juga digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk mengukur kinerja keuangan. EVA memberikan ukuran yang baik sejauh mana suatu perusahaan memiliki nilai tambah bagi pemegang saham. Perusahaan dengan nilai EVA tinggi (positif) cenderung lebih menarik bagi para investor. Hasil penelitian Hidajat (2018) EVA berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham, berbanding terbalik dengan penelitian Irawan (2021) yang menyatakan bahwa EVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

MVA diukur untuk menilai dampak dari keputusan manajer terhadap kekayaan pemegang saham. MVA merupakan perbandingan nilai pasar perusahaan dengan modal yang sudah diinvestasikan. Penelitian Badarudin (2017) menyatakan bahwa MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan penelitian Nurhayati dkk (2019) menunjukkan bahwa MVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah rasio keuangan, EVA, MVA baik secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh secara parsial dan simultan rasio keuangan, EVA, MVA terhadap *return* saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020.

B. KAJIAN LITERATUR DAN TEORI

Terdapat beberapa penelitian terkait pengaruh return saham suatu perusahaan. Badarudin dkk (2017) Analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Hasil menunjukkan bahwa EVA berpengaruh negatif signifikan terhadap saham dan MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Bastian dkk (2018) Pengaruh EVA dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Tambang Batubara di Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa EVA, CR, PER, ROA, tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dewi dkk (2020) Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap *Return Saham*. Hasil menunjukkan ROE, CR, DER, PER, KD tidak berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan TATO berpengaruh positif terhadap *return* saham. Raharjo & Hidayat (2021) Pengaruh Eva dan Mva terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Tergabung Idx30 di BEI Hasil menunjukkan bahwa EVA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil Uji F variabel EVA dan MVA berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham.

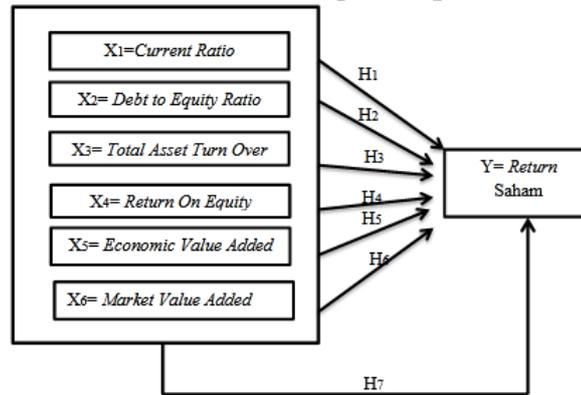
Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau *signal* memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan pihak (penerima) dalam Nursanita dkk (2019). Pasar Modal menurut Tandelilin (2001) “pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memeperjual belikan sekuritas. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan resiko yang terkait dengan investasi tersebut (Tandelilin, 2001). Return Saham Menurut (Jogiyanto, 2014: 263), return adalah hasil yang diperoleh dari investasi. Macam-macam *return* saham bisa dibedakan menjadi dua (Jogiyanto, 2017: 283) yaitu : *return* realisasi dan *return* ekspektasi.

Rasio Keuangan, menurut Hery (2016), “Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”. *Current Ratio* menurut Kasmir (2014:134) *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. *Debt to Equity Ratio* menurut Sutrisno (2013), *Debt to Equity Ratio* merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. *Total Assets Turn Over*, digunakan untuk menghitung efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada seluruh aktiva dalam menghasilkan pendapatan. *Return On Equity* menurut (Darsono dan Ashari, 2005: 57), *Return on Equity* digunakan untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap modal dari pemilik.

Economic Value Added (EVA) merupakan penilaian kinerja keuangan berdasarkan nilai tambah dan merupakan alat pengukuran keuntungan operasi perusahaan. EVA merupakan ukuran laba yang sebenarnya dari perusahaan dalam tahun berjalan, nilai EVA menunjukkan sisa laba setelah laba bersih dikurangi dengan seluruh biaya modal termasuk biaya ekuitas (Kusuma & Topowijono, 2018). *Market Value Added* (MVA) merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan dana pemegang saham. *Market value added* (MVA) adalah selisih antara nilai pasar saham dan ekuitas yang diberikan kepada perusahaan oleh pemegang saham (Husnan & Pudjiastuti, 2006: 65).

Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Hipotesis Penelitian

Pengaruh Current Ratio (CR) Secara Parsial Terhadap return Saham.

Semakin tinggi nilai *current ratio* membuat semakin tertarik investor untuk mempunyai saham tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham bagi investor. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Parwati & Sudiarta (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.

H1 : *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh Debt To Equity Rasio (DER) Secara Parsial Terhadap return Saham.

DER mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban yang ditunjukkan dengan banyaknya ekuitas yang digunakan. Investor lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang rendah, karena semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka akan mempengaruhi penurunan harga saham serta penurunan *return* saham.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Raisa (2017) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

H2 : *Debt To Equity Rasio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap *return* Saham.

Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) Secara Parsial Terhadap Return Saham.

Semakin besar rasio *Total Assets Turn Over* maka semakin baik. Jika nilai TATO ditingkatkan berarti penjualan perusahaan akan meningkat secara signifikan. Peningkatan penjualan akan menyebabkan kenaikan laba yang akan mengakibatkan kenaikan harga saham perusahaan, yang akhirnya akan menaikkan *return* saham yang positif bagi perusahaan. Dengan demikian *Total Assets Turnover* dan *return* saham mempunyai hubungan satu arah. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi dkk (2020) menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H3 : *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh Return On Equity (ROE) Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Return Saham.

Investor tertarik dengan nilai *Return on Equity* yang tinggi. Semakin tinggi *Return on Equity* semakin tinggi pula harga pasar, karena tingginya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang di terima investor akan tinggi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Marsintauli (2019) menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H4 : *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh Economic Value Added (EVA) Secara Parsial Terhadap return Saham.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Warizal dkk (2019) menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hasil tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan Silalahi & Manullang (2021) yang mengatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) juga memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap *return* saham. Jadi penelitian tersebut memiliki arti adanya nilai tambah bagi perusahaan, akan direspon dengan meningkatnya harga saham perusahaan sehingga *return* saham akan mengalami kenaikan atau perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah perusahaan bagi investor.

H5 : *Economic Value Added* (EVA) secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh *Market Value Added* (MVA) Secara Parsial Berpengaruh Terhadap *Return* Saham.

Semakin tinggi MVA, maka semakin baik nilai pasar perusahaan dalam menciptakan kekayaan pemilik modal. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Badarudin dkk (2017) juga membuktikan bahwa MVA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham

H6 : *Market Value Added* (MVA) secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Equity* (ROE), *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan terhadap *return* saham.

Menurut Nachrowi (2016), faktor fundamental perusahaan merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam menginvestasikan modalnya. Indikator yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan perusahaan. Alat pengukur kinerja keuangan ini ada dua macam yaitu alat pengukur kinerja keuangan konvensional berupa rasio keuangan yang dalam penelitian ini diwakili oleh CR, DER, TATO, ROE. Pengukuran kinerja keuangan non-konvensional menggunakan EVA dan MVA.

H7 : *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Equity* (ROE), *Economic Value Added* (EVA) Dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif yang berdasarkan sifat filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populai atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013: 13). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020 sebanyak 19 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh 12 perusahaan. Jenis data dalam dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi yaitu pengumpulan data berupa laporan keuangan serta harga saham dari perusahaan, yang datanya sudah diterbitkan serta didokumentasikan di *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), *Yahoo Finance*, dan www.sahamok.com. Serta studi pustaka dengan membaca dan mempelajari kemudian mengkaji berbagai literatur yang berhubungan mengenai data penelitian. Analisis Data dengan SPSS Statistics 25 berupa Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	72	,15	5,28	1,461	1,21
DER	72	,05	13,32	1,640	1,79
TATO	72	,06	1,78	,458	,34
ROE	72	-1,35	,52	-,027	,29
EVA	72	-1632696641307,00	1985129536446,00	15036483449,444	486236344227,70
MVA	72	-11980386080000,00	94322675688625,00	2107651094336,792	12171389182388,63
RETURN SAHAM	72	-,75	3,50	-,004	,53
Valid N (listwise)					

Berdasarkan tabel 1. tersebut, data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 72. Dilihat dari nilai minimum dan maksimumnya *Return* saham memiliki nilai sebesar -0,75 dan 3,50. Nilai rata-ratanya sebesar -0,004 dan nilai standar deviasinya 0,53. *Current Ratio* (CR), memiliki nilai minimum sebesar 0,15 dan nilai maksimum sebesar 5,28, sedangkan nilai rata-ratanya 1,461 dan nilai standar deviasi 1,21. *Debt to Equity Ratio* (DER) dari penelitian ini nilai minimumnya sebesar 0,05 dan nilai maksimum sebesar 13,32, dengan nilai rata-rata 1,640 dan nilai standar deviasi 1,79. *Total Asset Turn Over* (TATO) perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,06 sampai 1,78 dengan nilai rata-rata 0,458 dan nilai standar deviasi 0,34.

Return On Equity (ROE) pada sampel penelitian ini memiliki nilai minimum -1,35 dan nilai maksimum 0,52. Nilai rata-rata -0,027 dan nilai standar deviasi 0,29. *Economic Value Added* (EVA), didapatkan nilai minimum -1.632.696.641.307,00 dan nilai maksimum 1.985.129.536.446,00 dengan nilai rata-rata 15.036.483.449,444 dan nilai standar deviasi 486.236.344.227,70. *Market Value Added* (MVA) perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -11.980.386.080.000,00 sampai 94.322.675.688.625,00 dengan nilai rata-rata 2.107.651.094.336,792 dan nilai standar deviasi 12.171.389.182.388,63.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji Multikolinearitas masing-masing variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10,00. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas. Uji Autokorelasi diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 2,173, dan dihasilkan nilai $du < d < 4-du$ ($1,8019 < 2,173 < 2,1981$) yang artinya tidak terjadi autokorelasi. Uji Heterokedastisitas dengan uji glejser nilai variabel CR, DER, TATO, ROE, EVA, MVA diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang artinya regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain dengan uji glejser untuk uji heterokedastisitas juga menggunakan grafik *scatterplot* diperoleh hasil bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda.

Pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistic 25, diperoleh hasil regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,057 - 0,45CR + 0,019DER - 0,188TATO + 0,313ROE + 1,309EVA + 3,202MVA + e$$

Pengujian Hipotesis**Uji Parsial (Uji-t)****Tabel 2. Hasil Pengujian Uji-t**

Constanta	t-tabel	t-hitung	Sig	Keterangan
CR	1,99714	-1,156	,252	H ₁ Ditolak
DER	1,99714	,554	,582	H ₂ Ditolak
TATO	1,99714	-1,349	,182	H ₃ Ditolak
ROE	1,99714	1,316	,193	H ₄ Ditolak
EVA	1,99714	,117	,907	H ₅ Ditolak
MVA	1,99714	8,816	,000	H ₆ Diterima

Bedasarkan hasil Uji Parsial (Uji-t) pada tabel 2. yang ditunjukkan di kolom signifikan (sig) yang ada pada tabel di atas menunjukkan tingkat yang berbeda beda . H₁ = *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham. Nilai t hitung *Current Ratio* -1,156 < t tabel 1,99714. Serta nilai signifikan (sig) sebesar 0,252 > 0,05. Artinya *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan demikian hipotesis pertama ditolak. H₂ = *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham. Nilai t hitung *Debt to Equity Ratio* 0,554 < t tabel 1,99714. Serta nilai signifikan (sig) 0,582 > 0,05. Artinya *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan demikian hipotesis kedua ditolak. H₃ = *Total Asset Turn Over* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham. Nilai t hitung *Total Asset Turn Over* -1,349 < t tabel 1,99714. Serta nilai signifikan (sig) sebesar 0,182 > 0,05. Artinya *Total Asset Turn Over* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan demikian hipotesis ketiga ditolak. H₄ = *Return On Equity* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham. Nilai t hitung *Return On Equity* 1,316 < t tabel 1,99714. Serta nilai signifikan (sig) 0,193 > 0,05. Artinya *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan demikian hipotesis keempat ditolak. H₅ = *Economic Value Added* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham. Nilai t hitung *Economic Value Added* 0,117 < t tabel 1,99714. Serta nilai signifikan (sig) 0,907 > 0,05. Artinya *Economic Value Added* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan demikian hipotesis kelima ditolak. H₆ = *Market Value Added* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham. Nilai t hitung *Market Value Added* 8,816 > t tabel yang di peroleh sebesar 1,99714. Serta nilai signifikan (sig) 0,000 < 0,05. Artinya *Market Value Added* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham dengan demikian hipotesis keenam diterima.

Uji Simultan (Uji F)**Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

F tabel	F hitung	Sig
2,24	13,520	,000

Bedasarkan tabel 3. Uji Simultan nilai F hitung sebesar 13,520 lebih dari nilai F tabel yang di peroleh sebesar 2,24. Serta nilai singnifikasi 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, artinya bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Equity*, *Economic Value Added*, dan *Market Value Added* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan demikian hipotesis ketujuh diterima.

Koefisien Determinasi**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square
,745	,555	,514

Berdasarkan dari tabel 4. hasil Uji Koefisien Determinasi diperoleh Adjusted R Square sebesar 0,514. Hal ini menunjukkan bahwa *return* saham di pengaruhi oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Equity*, *Economic Value Added*, dan *Market Value Added* sebesar 51,4% sedangkan sisanya yaitu sebesar 48,6% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Analisis***Current Ratio* terhadap *return* saham.**

Hasil penelitian *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Nilai *Current Ratio* yang kecil atau rendah menunjukkan adanya masalah likuiditas dan ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Pada perusahaan perkebunan nilai *Current Ratio* yang rendah bisa terjadi karena perusahaan lebih menggunkan *asset* tetap dalam menjalankan usahanya dibandingkan menggunakan *asset* lancar. Menurut Kasmir (2015) untuk standar rata-rata industri *Current Ratio* adalah 2 kali. Sedangkan nilai rata-rata *Current Ratio* perusahaan perkebunan 1,46 kali. Nilai tersebut dibawah standar maka dalam hal ini perusahaan mengalami ketidakmampuan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aryanti (2016) dan Dewi dkk (2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

***Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham.**

Hasil pengujian *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan demikian hipotesis kedua ditolak. *Debt to Equity Ratio* memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dalam membayar hutang jangka panjang. Tidak berpengaruh terjadi karena tingginya nilai *Debt to Equity Ratio*, menurut Kasmir (2015) rata-rata standar industri *Debt to Equity Ratio* adalah 90%. Sedangkan nilai rata-rata perusahaan perkebunan 164%. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, maka semakin tinggi risiko perusahaan dan semakin besar risiko yang harus ditanggung investor. Hal ini akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi yang menyebabkan menurunnya harga saham dan turunnya *return* saham.

Faktor lain disebabkan karena investor cenderung lebih menggunakan faktor eksternal ketika mengambil keputusan untuk investasi. Dengan melihat karakteristik perusahaan perkebunan yang dalam produksinya melibatkan faktor alam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Raisa (2017) dan Dewi dkk (2019) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

***Total Asset Turn Over* terhadap *return* saham.**

Hasil pengujian *Total Asset Turn Over* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan demikian hipotesis ketiga ditolak. Menurut Kasmir (2015) rata-rata industri *Total Asset Turnover* adalah 2 kali sedangkan rata-rata *Total Asset Turnover* pada perusahaan perkebunan 0,46 kali. Rendahnya nilai *Total Asset Turnover* disebabkan karena penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dalam situasi yang kurang menguntungkan tidak cukup untuk memaksimalkan aset yang dibutuhkan untuk menghasilkan penjualan yang tinggi, dan manajemen tidak dapat mengelola aset tersebut. Rendahnya nilai *Total Asset Turnover* yang didapat perusahaan disebabkan oleh aktivitas penjualan yang kurang optimal, banyaknya pesaing, dan strategi pemasaran yang kurang maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andansari dkk (2016) dan Yudha (2016), yang menunjukkan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Return On Equity terhadap return saham.

Hasil pengujian *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan demikian hipotesis keempat ditolak. Hasil juga menunjukkan nilai *Return On Equity* rendah. Menurut Kasmir (2015) rata-rata industri *Return On Equity* adalah 40%, sedangkan pada hasil ini rata-rata perusahaan sangat rendah. Rendahnya *Return On Equity* yang diperoleh investor disebabkan karena aktivitas penjualan yang belum optimal. Terdapatnya nilai *Return On Equity* yang negatif dikarenakan laba perusahaan kondisi rugi sehingga menunjukkan pengelolaan perusahaan kurang baik atau efisien sehingga menyebabkan investor kurang berminat untuk berinvestasi. Perihal tersebut pada akhirnya berpengaruh terhadap harga saham dan *return* saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi dkk (2020) dan Irawan (2021) yang menyatakan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Economic Value Added terhadap return saham

Hasil penelitian *Economic Value Added* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan demikian hipotesis kelima ditolak. Perusahaan yang mempunyai nilai *Economic Value Added* besar atau tinggi biasanya mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. *Economic Value Added* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Terdapatnya nilai *Economic Value Added* yang negatif menunjukkan perusahaan gagal memenuhi harapan investor. Perubahan *return* saham lebih dipengaruhi oleh perubahan harga saham suatu perusahaan. Jika harga saham naik, maka *return* saham yang diterima oleh investor juga cenderung naik.

EVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya tidak terdapat nilai *Economic Value Added* langsung di laporan keuangan perusahaan. Serta kerumitan dalam perhitungan *Economic Value Added* dapat menjadi kendala bagi para investor untuk menjadikan *Economic Value Added* sebagai dasar keputusan untuk berinvestasi serta memperhitungkan *return* saham yang akan diterima (Fatin, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dkk (2019) dan Irawan (2021) yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Market Value Added terhadap return saham

Hasil penelitian *Market Value Added* secara parsial berpengaruh terhadap Nilai *Market Value Added* yang positif menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi dari nilai buku perusahaan. Hal ini tersebut membangkitkan minat investor untuk berinvestasi. Kemudian dengan banyaknya investor yang tertarik untuk berinvestasi dapat meningkatkan jumlah permintaan saham sehingga bisa meningkatkan harga saham.

Hal ini berarti nilai *Market Value Added* perusahaan meningkat maka *return* yang diperoleh investor juga akan meningkat dan sebaliknya. Maka kekayaan pemilik perusahaan akan bertambah apabila *Market Value Added* bertambah melalui meningkatnya *capital gain* serta peningkatan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachdian (2019) yang menyatakan bahwa *Market Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil pemahaman tersebut beberapa variabel tidak berpengaruh terhadap *return* saham hal tersebut terjadi karena. Sektor perkebunan mempunyai karakteristik yang unik dibandingkan dengan sektor lainnya, dimana proses produksi komoditas melibatkan sifat biologis dari tanaman dan ketidakpastian dari kondisi alam. Komoditas pertanian termasuk perkebunan memiliki sifat yang mudah rusak (*perishable*), memakan banyak ruang (*voluminous*), umur yang relatif singkat, serta *range* produksi yang tinggi sehingga komoditas yang dihasilkan memiliki kuantitas dan kualitas yang beragam. Hal ini menyebabkan risiko investasi dari perusahaan perkebunan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lainnya karena manajemen perusahaan dituntut untuk

menyelesaikan permasalahan perusahaan pada umumnya seperti permasalahan sumber daya manusia, sumber daya fisik, keuangan, pemasaran, serta produksi (Barnard et al, 2012 dalam Aranza & Sulistyowati, 2020). Oleh sebab itu berinvestasi di perusahaan perkebunan mempunyai risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain, sehingga investor akan lebih untuk mempertimbangkan risiko dari berinvestasi yang dilakukan dibandingkan dengan *return* yang didapatkan.

Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Equity, Economic Value Added, dan Market Value Added secara simultan terhadap return saham.

Hasil penelitian *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Equity, Economic Value Added, dan Market Value Added* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,514. Hal ini menunjukkan bahwa *return* saham di pengaruhi oleh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Equity, Economic Value Added, dan Market Value Added* sebesar 51,4% sedangkan sisanya yaitu sebesar 48,6% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return on Equity Ratio, Economic Value Added* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan *Market Value Added* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham. *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return on Equity* (ROE), *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,514. Berarti *return* saham di pengaruhi oleh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Equity, Economic Value Added, dan Market Value Added* sebesar 51,4% sedangkan sisanya sebesar 48,6% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adanya berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran agar penelitian selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian menggunakan sampel perusahaan lain yang terdaftar di BEI serta periode yang lebih dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Penelitian selanjutnya juga diharapkan menggunakan variabel-variabel lain yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap *return* saham seperti, variabel makro ekonomi, tingkat inflasi, tingkat bunga umum domestik, kurs valuta asing. Hasil perhitungan *Market Value Added* pada penelitian ini berpengaruh terhadap *return* saham. Oleh karena itu, para investor dan calon investor sebaiknya mempertimbangkan aspek *Market Value Added* suatu perusahaan dalam berinvestasi.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, G. N., Sulaeman, M. S., & Wahyudiono, B. (2021). Pengaruh Cr, Der, Roa Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*, 6(2), 1–12.
- Andansari, N. A., Raharjo, K., & Andini, R. (2016). Pengaruh Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Asset Turn Over (TATO) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2014). *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–11.
- Andi, R., & Hidayat, N. R. (2021). Pengaruh Eva Dan Mva Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Idx30 Di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(1), 169.
- Aranza, N. B., & Sulistyowati, L. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap

- Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 9(1), 59–76.
- Aryanti, Mawardi, & Andesta, S. (2016). Pengaruh Roa, Roe, Npm Dan Cr Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). *I-Finance*, 2(2), 54–71.
- Badaruddin, Sadeli, Y. A., Fauzi, A., & Bugis, J. N. (2017). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap Return Saham. *Jurnal Lmiah Bongaya (Manajemen & Akuntansi)*, 2(1), 1–8.
- Bastian, H., & Wiagustini, L. P. (2019). Pengaruh Eva Dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Tambang Batubara Di Indonesia. *Buletin Studi Ekonomi*, 23(1), 77–91.
- Cindy, H. N. (2018). Pengaruh Return On Equity, Earnings Per Share, Economic Value Added, Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 62–75.
- Darsono, A. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Dika Parwati, R., & Merta Sudiarta, G. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(1), 385–413.
- Fatin, R. (2017). Pengaruh Economic Value Added (Eva), Market Value Added (Mva), Kebijakan Dividen, Dan Beta Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Skripsi*. UNY.
- Fitri, R. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 32–37.
- Hery. (2016). *Analisis Kinerja Manajemen*. PT Grasindo.
- Husnan, S. & Pudjiastuti, E. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (edisi 5)*. UPP STIM YKPN.
- Irawan, J. L. (2021). Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Basic Earning Power, Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 148–159..
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. BPFE.
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kusuma R & Topowijono. (2018). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 61(3), 65–72.
- Marsintauli, F. (2019). Analisis Pengaruh Roe, Ukuran Perusahaan, Tingkat Inflasi Dan Tingkat Kurs Terhadap Return Saham. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 1(1), 99–107.
- Nachrowi, D. dan Usman, H. (2016). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Universitas Indonesia.
- Ni Luh Yunita Astuti Purnama Dewi, I Dewa Made Endiana, I. P. E. A. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 227–229.
- Nurhayati, N., Hartiyah, S., & Putranto, A. (2019). Pengaruh Return On Asset, Earnings Per Share, Economic Value Added, Market Value Added, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 Sampai 2017). *Journal Of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 196–208.

- Nurmasari, I. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2017. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(1), 20–31.
- Nursanita, Faruqi, F., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 153–171.
- Pamungkas, Y. A. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Return Saham. *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 1–12.
- Rachdian, R., & Achadiyah, B. N. (2019). Pengaruh Basic Earnings Power (Bep), Market Value Added (Mva), Dan Return on Investment (Roi) Terhadap Return Saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 239–254.
- Rachmawati, I. D. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(7), 1–20.
- Silalahi, E., & Manullang, M. (2021). Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 30–41.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. EKONOSIA, FE-UII.
- Tandelilin. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio (Edisi Pertama)*. ANDI.
- Warizal, Nirwanti, & Setiawan, A. (2019). Return on Investment (Roi), Economic Value Added (Eva) and Return Stock : Empirical Study on Companies in Lq 45. *Jurnal Akunida*, 5(2), 1–118.